

BAB 3
METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan *quasi experimental* dengan pendekatan *one group pretes-posttest*. *One group pretest-posttest* merupakan kegiatan penelitian dengan memberikan *pretest* terlebih dahulu sebelum diberikan intervensi, dan dilakukan *posttest* setelah diberikan intervensi (Kurniasari, 2021). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh edukasi kesehatan dengan pendekatan komunikasi terapeutik terhadap penerimaan diri pada pasien post operasi mastektomi RS Lavalette. Adapun desain penelitian metode *one group pretest-posttest* sebagai berikut:

O1 ----- X ----- O2

Gambar 3.1 Desain Penelitian

Keterangan:

- O1 : Tes awal (*pretest*) sebelum diberikan perlakuan
- X : Perlakuan (intervensi) yang diberikan kepada responden
- O2 : Tes akhir (*posttest*) setelah diberikan perlakuan

3.2. Populasi, Sampel, dan Sampling

3.2.1. Populasi

Populasi penelitian merupakan objek atau subjek yang memiliki karakteristik dan menjadi fokus penelitian (Amin et al., 2023). Populasi dalam penelitian ini ada pasien post operasi mastektomi di Rumah Sakit Lavalette. Pada penelitian ini

didapatkan jumlah populasi pasien post operasi mastektomi selama 5 bulan terakhir mulai dari bulan Agustus sampai Desember sebanyak 80 pasien. Dengan hasil rata-rata dalam 1 bulan yaitu 16 pasien.

3.2.2. Sampel Dan Besar Sampel

Sampel merupakan sebagian kecil dari populasi yang dianggap mewakili populasi dalam konteks penelitian (Amin et al., 2023). Sampel yang diambil yaitu jumlah rata-rata pasien selama 1 bulan sebanyak 16 pasien ditambahkan dengan faktor resiko atau koreksi sebesar 25%. Sehingga sampel yang digunakan sebanyak 20 orang.

3.2.3. Teknik Sampling

Teknik sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian (Amin et al., 2023). Teknik Sampling yang digunakan dalam penelitian ini *Non Probability Sampling* dengan spesifikasi *puposive sampling* merupakan teknik non acak yang bertujuan untuk lebih berfokus pada responden tertentu yang relevan dengan penelitian. Sampel dipilih pada responden yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

1. Kriteria inklusi adalah karakteristik subjek umum penelitian yang ditetapkan oleh peneliti untuk menyeleksi populasi agar dapat dipilih sebagai sampel (Amin et al., 2023). Kriteria inklusi penelitian ini adalah:
 - 1) Pasien post operasi mastektomi hari ke-2 di Rumah Sakit Lavalette.
 - 2) Pasien dengan usia maksimal 65 tahun.

- 3) Kooperatif, dapat berkomunikasi dengan baik.
2. Kriteria eksklusi adalah karakteristik subjek penelitian yang tidak dapat mewakili sampel karena tidak memenuhi syarat sebagai sample penelitian (Amin et al., 2023). Kriteria eksklusi penelitian ini adalah:
 - 1) Pasien terdapat penyakit penyerta.
 - 2) Pasien yang mengalami penurunan kesadaran.
 - 3) Pasien pindah Rumah Sakit.

3.3. Variabel penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang menjadi fokus dalam suatu penelitian yang telah ditentukan oleh penulis untuk diteliti dan dicari informasinya serta ditarik kesimpulannya (Ulfa, 2021).

3.3.1. Variabel Independen

Variabel independent (bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable dependen (Ulfa, 2021). Variabel independen pada penelitian ini adalah edukasi kesehatan dengan komunikasi terapeutik.

3.3.2. Variabel Dependen

Variable dependen (terikat) merupakan variable yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variable bebas (Ulfa, 2021). Variable dependen pada penelitian ini adalah penerimaan diri pasien post operasi mastektomi.

3.4. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah batasan dan cara pengukuran variabel yang akan diteliti. Tujuan definisi operasional adalah untuk memudahkan dan menjaga konsistensi pengumpulan data, menghindari perbedaan interpretasi serta membatasi ruang lingkup variabel (Ulfa, 2021).

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No.	Variabel	Definisi	Parameter	instrumen	Skala	Skor
1.	Independent edukasi kesehatan	Upaya pemberian pendidikan kesehatan pada pasien post operasi mastektomi dengan pendekatan komunikasi terapeutik berdasarkan strategi komunikasi terapeutik	Observasi kesesuaian isi materi yang berisi informasi tentang: <ul style="list-style-type: none"> - cara meningkatkan penerimaan diri pasca mastektomi. - tujuan pemberian edukasi kesehatan - informasi terkait tindak lanjut post operasi mastektomi misalnya informasi tentang nutrisi, aktivitas, pengobatan atau perawatan. 	SOP edukasi kesehatan tentang penerimaan diri pasien post operasi mastektomi	-	-
2.	Dependen Penerimaan diri	Pemahaman seseorang terkait dengan keterbatasan diri serta kemampuan dalam mengatasi keadaan tersebut dengan mempertahankan perasaan positif	Pengukuran penerimaan diri berdasarkan 5 komponen konsep dasar penerimaan diri yakni: <ul style="list-style-type: none"> - gambaran diri - harga diri - ideal diri - peran - identitas diri 	Kuisisioner penerimaan diri berisikan 25 item terdiri dari pernyataan positif (<i>favourable</i>) dan pernyataan negatif	Interval	Hasil skor penerimaan diri pasien post operasi mastektomi dengan skor minimal 0 dan skor maksimal 50.

No.	Variabel	Definisi	Parameter	instrumen	Skala	Skor
		berdasarkan 5 komponen yakni: <ul style="list-style-type: none"> - gambaran diri: sikap individu terhadap tubuhnya meliputi persepsi dan perasaan tentang perubahan ukuran dan bentuk tubuh - harga diri: penilaian individu terhadap hasil yang dicapaidengan menganalisis seberapa jauh perilaku individu sesuai dengan ideal diri. - ideal diri: persepsi individu tentang perilakunya terkait dengan cita-cita, 		<i>(Unfavourable)</i> yang diukur dengan skala sebagaiberikut: Selalu: 2 Kadang-kadang: 1 Tidak pernah:0		Selanjutnya untuk kepentingan analisis data dikategorikan menjadi Penerimaan diri negatif = 0-25 Penerimaan diri positif = 26-50

No.	Variabel	Definisi	Parameter	instrumen	Skala	Skor
		<p>harapan dan keinginannya.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peran: pola perilaku, sikap, nilai dan aspirasi individu berdasarkan posisinya dimasyarakat, rekan kerja maupun keluarga - identitas diri: mengenal dirinya sebagai pribadi yang tidak tenggelam dalam perannya 				

3.5. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat untuk mengumpulkan data, dalam penelitian ini menggunakan kuisisioner. Kuisisioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan atau pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi atau pendapat dari responden untuk dijawab (Emawati, 2018). Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner untuk penerimaan diri. Berdasarkan 5 komponen konsep penerimaan diri yang meliputi gambaran diri, harga diri, ideal diri, peran dan identitas diri.

Pada penelitian sebelumnya alat ukur ini telah diuji reliabilitas yang dilakukan dengan menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha* dan didapatkan nilai koefisien reabilitas alat ukur penerimaan diri sebesar 0,925 yang berarti alat ukur tersebut reliabel. Kuesioner ini disusun oleh peneliti sebelumnya yaitu Arika suci berdasarkan tinjauan pustaka dari Stuart dan Sundeen (1991) tentang 5 komponen konsep penerimaan diri yang terdiri dari gambaran diri, ideal diri, harga diri, peran, dan identitas diri. Masing-masing komponen terdiri dari 5 pernyataan yakni 4 pernyataan positif (*favourable*) dan 1 pernyataan negatif (*unfavourable*). Setiap pernyataan memiliki 3 jawaban yakni selalu diberi nilai 2, kadang-kadang diberi nilai 1 dan tidak pernah diberi nilai 0, sebaliknya untuk pernyataan negatif (Sriwarina, 2022).

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Kuisisioner

Variabel	Indikator	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	Jumlah pernyataan
Dependen/ penerimaan diri	Gambaran diri	1,2,3,4	5	5
	Ideal diri	6,7,8,9	10	5
	Harga diri	11,12,13,14	15	5
	Peran	16,17,18,19	20	5
	Identitas diri	21,22,23,24	25	5

3.6. Cara Pengumpulan Data

1. Tahap persiapan

- 1) Menyusun proposal penelitian sesuai dengan format yang ditentukan.
- 2) Mengurus surat izin studi pendahuluan dari Poltekkes Kemenkes Malang yang ditujukan kepada Rumah Sakit Lavalette.
- 3) Melaksanakan studi pendahuluan terkait penelitian kepada pihak manajemen Rumah Sakit Lavalette.
- 4) Menyiapkan instrumen penelitian berupa kuisisioner penerimaan diri dan leaflet edukasi kesehatan.
- 5) Melakukan seminar proposal sesuai jadwal yang telah ditentukan dan melakukan perbaikan proposal.
- 6) Mengurus perijinan etik penelitian ke KEPK Poltekkes Kemenkes Malang

- 7) Mengurus perijinan penelitian dari institusi untuk diterbitkan surat pengambilan data responden dan diserahkan kepada bagian manajemen Rumah Sakit Lavalette.
- 8) Setelah mendapatkan izin untuk penelitian dari manajemen Rumah Sakit Lavalette, peneliti berkoordinasi dengan bagian manajemen dan diarahkan menemui kepala ruangan platinum 1 untuk melakukan penelitian di ruangan tersebut.

2. Tahap pelaksanaan

- 1) Meminta izin kepada kepala ruangan platinum 1 untuk melakukan pengambilan data responden penelitian.
- 2) Menyeleksi subjek penelitian berdasarkan rekam medis untuk mencari pasien yang memenuhi kriteria inklusi.
- 3) Setelah calon responden sesuai dengan kriteria inklusi, peneliti dan kepala ruangan menemui responden untuk meminta persetujuan dan berpartisipasi dalam penelitian ini dengan menandatangani (*informed consent*).
- 4) Memberikan penjelasan kepada responden terkait alur pelaksanaan, tujuan pelaksanaan, manfaat pelaksanaan, dan kerahasiaan data dari kegiatan penelitian. Untuk waktu yang dibutuhkan dalam kegiatan ini sekitar 5-10 menit.
- 5) Menjelaskan cara pengisian kuisioner penerimaan diri dan untuk waktu yang dibutuhkan sekitar 2-3 menit.
- 6) Memberikan kuisioner (*pretest*) untuk waktu pengisian *pretest* 5-10 menit, lalu dilanjutkan dengan pemberian edukasi kesehatan dengan pendekatan

komunikasi terapeutik, kemudian untuk waktu yang dibutuhkan selama kurang lebih 20-30 menit. Untuk posttest dilanjutkan keesokan harinya sebelum pasien pulang untuk mengevaluasi kembali terkait penerimaan diri responden dilanjutkan dengan pengisian kuisisioner (*posttest*) waktu pengisian post test 5-10 menit.

- 7) Setelah penelitian selesai, peneliti mohon izin pamit dan memberikan *souvenir* kepada responden karena sudah bersedia menjadi responden dan berpartisipasi dalam penelitian ini.
- 8) Tahap pelaksanaan nomor 1 sampai nomor 7 dilakukan mulai pasien ke-1 sampai pasien ke-20. Dari 20 responden yang ditemui pada tahap seleksi semuanya setuju dan menandatangani *informed consent*.

3. Tahap Penyelesaian

- 1) Melakukan pengumpulan , dan analisa data terhadap hasil jawaban kuisisioner
- 2) Melakukan pengolahan data dimulai dari *editing, coding, entry data, tabulasi data, processing, dan cleaning*.
- 3) Membuat laporan hasil penelitian sesuai dengan data yang diperoleh dan berkonsultasi dengan pembimbing.

3.6.1. Tahap Pengolahan data

Sebelum data di analisis terlebih dahulu dilakukan pengolahan data yang meliputi:

1) *Editing*

Pada tahap ini peneliti melakukan pemeriksaan data yang telah diperoleh dari responden dengan memastikan identitas responden dan memeriksa kelengkapan jawaban kuisisioner yang telah diisi oleh responden. Tidak ada masalah dalam tahap *editing* pengolahan data

2) *Scoring*

Pada tahap ini tahap pemberian nilai dari masing – masing item jawaban yang dipilih responden sesuai kriteria dari instrument. Dalam mengidentifikasi kuisisioner penerimaan diri menggunakan skala *likert* dengan ketentuan:

a. Pernyataan *Favorable*

0 : tidak pernah

1 : kadang-kadang

2 : selalu

b. Pernyataan *unfavorable*

0 : selalu

1 : kadang-kadang

2 : tidak pernah

c. Kategori penerimaan diri

Penerimaan diri negatif: 0-25

Penerimaan diri positif: 26-50

3) Coding

Pada tahap ini peneliti melakukan pemberian kode-kode pada tiap data. Kode yang digunakan dari beberapa variabel sebagai berikut:

a. Kode responden

Responden 1 : 1

Responden 2 : 2

Responden n: n

b. Kode usia responden

30 - 40 tahun : 1

41 - 50 tahun : 2

51 - 60 tahun : 3

> 60 tahun : 4

c. Kode pendidikan responden

Tamat SD : 1

Tamat SMP : 2

Tamat SMA : 3

Tamat perguruan tinggi : 4

d. Kode dukungan sosial responden

Suami : 1

Anak kandung : 2

Orang tua : 3

Keluarga lainnya : 4

e. Kategori penerimaan diri

Penerimaan diri negatif (0-25) :1

Penerimaan diri positif (26-50) :2

4) *Tabulasi*

Pada tahap ini peneliti memasukkan data kedalam tabel yang dilakukan dengan program komputer yaitu *Microsoft excel*. Hal ini bermaksud untuk menyederhanakan data agar mempermudah peneliti dalam melakukan analisis data.

5) *Entry data*

Pada tahap ini data yang telah di sederhanakan di *Microsoft excel* diolah dengan memasukkan data kedalam aplikasi *SPSS Software* di komputer. Peneliti memasukkan data dan responden sesuai dengan kode yang telah ditentukan dan diolah dengan bantuan software pada computer.

6) *Cleaning Data*

Pada tahap ini dilakukan pengecekan kembali terhadap suatu data terdapat kesalahan atau tidak, sehingga sebuah data siap dianalisis kedalam penelitian ini.

3.7. Lokasi dan Waktu Penelitian

3.7.1. Lokasi Penelitian

Lokasi tempat penelitian dilakukan di Rumah Sakit Lavalette.

3.7.2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada tanggal 25 Maret- 25 April 2024.

3.8. Analisa Data

3.8.1 Analisa Data Univariat

Analisis data univariat merupakan pendekatan statistik yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menganalisis satu variabel dalam suatu penelitian (Nursalam, 2018). Analisis univariat pada penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan karakteristik responden meliputi usia, pendidikan, pekerjaan seta dukungan sosial. Variabel penelitian meliputi edukasi kesehatan sebagai variabel independen dan penerimaan diri sebagai variabel dependen. Dalam penelitian ini menggunakan analisis univariat prosedur *frequencies* dengan bantuan perangkat lunak atau database SPSS. Untuk kepentingan analisa univariat skor hasil pengukuran dengan menggunakan kuisioner penerimaan diri yang dikategorikan menjadi 2 yaitu:

Skor minimal: 0 dan skor maksimal: 50

1. Penerimaan diri negatif : 0-25
2. Penerimaan diri positif : 26-50

3.8.2 Analisa Data Bivariat

Analisa bivariat adalah analisa data menggunakan 2 variabel. Analisis ini sering digunakan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara dua variabel (Nursalam, 2018). Analisa bivariat dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis pengaruh edukasi kesehatan dengan pendekatan komunikasi terapeutik terhadap penerimaan diri pasien sebelum dan sesudah perlakuan.

Dalam penelitian ini data dianalisis menggunakan uji komparatif untuk mengetahui pengaruh pemberian edukasi kesehatan terhadap penerimaan diri pasien

post operasi mastektomi. Uji normalitas penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* didapatkan nilai *Sig (2 tailed)* $0,200 \geq \alpha (0,05)$ sehingga dapat diartikan data tersebut berdistribusi normal, maka uji yang digunakan adalah *Paired t-test*.

Pada uji *Paired t-test* jika nilai *p-value* $< (0.05)$ menunjukkan ada pengaruh edukasi kesehatan dengan pendekatan komunikasi terapeutik terhadap penerimaan diri pasien post operasi mastektomi. Jika *p-value* $> (0.05)$ menunjukkan tidak ada pengaruh edukasi kesehatan dengan pendekatan komunikasi terapeutik terhadap penerimaan diri pasien post operasi mastektomi.

Kekuatan hubungan diidentifikasi dengan rentangan antara 0,00-0,1000, untuk tingkat kekuatan, jenis hubungan dan signifikansi kedua variabel yang dilakukan pengujian. Cara menginterpretasikan tingkat kekuatan hubungan korelasi *Paired t-test* sebagai berikut:

1. 0,00-0,199 = Sangat lemah.
2. 0,20-0,399 = Lemah
3. 0,40-0,599 = Cukup
4. 0,60-0,799 = Kuat
5. 0,80-0,1000 = Sangat kuat

3.9 Penyajian Data

Penyajian data merupakan salah satu kegiatan dalam pembuatan laporan hasil penelitian yang telah dilakukan agar dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan (Nursalam, 2018). Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk

tabel dan diuraikan secara naratif untuk memberikan penjelasan yang telah ditabulasi dan diklasifikasikan.

3.10 Etika penelitian

Etika penelitian adalah seperangkat pedoman perilaku yang mengarahkan peneliti selama proses penelitian. Tujuannya adalah memberikan panduan dan pengawasan kepada peneliti agar mereka menjalankan kegiatan penelitian dengan standar etika yang tinggi (Kemenkes, 2017).

Penelitian yang melibatkan manusia sebagai subjek penelitian harus mendapatkan uji kelayakan etik oleh KEPK. Uji kelayakan dalam penelitian ini diajukan melalui KEPK Polktekkes Kemenkes Malang sesuai dengan 7 standar WHO 2011 yang merujuk pada CIOMS 2016 dan dinyatakan layak etik dengan No.DP.04.03/F.XXI.31/ 0263/2024. Berdasarkan Komisi Etik Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Nasional Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2017. Beberapa prinsip etik penelitian sebagai berikut:

1. Memberikan penghormatan terhadap martabat manusia (*respect for human*)

Prinsip ini menunjukkan penghargaan terhadap martabat manusia sebagai individu yang memiliki kebebasan untuk membuat keputusan dan tanggung jawab pribadi terhadap pilihan mereka. Prinsip ini juga berperan untuk melindungi individu yang mungkin mengalami gangguan atau pembatasan dalam otonomi mereka, dengan memastikan bahwa mereka yang rentan mendapatkan perlindungan dari risiko atau penyalahgunaan.

Sebagai tindakan peneliti dalam memenuhi prinsip etika ini adalah dengan cara memberikan *informed consent* yang akan dibaca dan ditanda tangani langsung oleh yang bersangkutan sebagai persetujuan. Dari 20 responden yang terlibat dalam penelitian semuanya setuju dan telah mendatangi penelitian.

2. Prinsip melakukan kebaikan (*beneficence*) dan tidak menyebabkan kerugian (*non-maleficence*)

Prinsip etik berbuat baik menyatakan bahwa kita memiliki kewajiban untuk membantu orang lain dengan melakukan apa yang kita bisa untuk memberi mereka manfaat sebanyak mungkin sambil mempertahankan kerugian seminimal mungkin. Prinsip *non-maleficence* bertujuan untuk menjaga subjek penelitian agar tidak dianggap sebagai alat atau objek, serta memberikan perlindungan terhadap kemungkinan penyalahgunaan.

Prinsip berbuat baik yang diimplementasikan pada penelitian ini adalah dengan memberikan edukasi kesehatan melalui media *leaflet* dan penjelasan secara langsung, sedangkan prinsip tidak merugikan yaitu pasien sebagai responden hanya akan dilakukan penilaian terkait penerimaan dirinya melalui pengisian kuisioner, sehingga tidak membuat pasien melakukan tindakan invasif.

3. Prinsip keadilan (*justice*)

Prinsip etika keadilan melibatkan tanggung jawab etis untuk memperlakukan setiap individu dengan adil dan bermoral, serta memberikan hak yang sama kepada setiap orang sebagai individu otonom. Prinsip ini khususnya berfokus pada keadilan

distributif, yang mengharuskan distribusi beban dan manfaat yang adil bagi subjek penelitian. Peneliti menyamaratakan semua prosedur yang diberikan kepada responden, tidak membedakan perlakuan apapun dengan pertimbangan apapun dan menjaga seluruh informasi yang telah diberikan responden.